

**BAB I****PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Susenas 2009 dalam profil kesehatan Indonesia 2009, pada tahun 2008 terdapat 24,6% balita yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia. Berdasarkan Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Kementerian Kesehatan (2010), pada tahun 2009 tercatat 34,3%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, persentase bayi yang menyusu eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3% dari 80% yang ditargetkan (Depkes, 2011 Depkes, 2007; Minarto, 2011). Di Surabaya, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota (2012) di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya tercatat cakupan ASI Eksklusif yang hanya mencapai 29,18%. Data ini menunjukkan masih tingginya pemberian MP ASI dini di wilayah tersebut.

MP ASI dini memiliki dampak buruk terhadap bayi. Pemberian MP ASI dini dapat menurunkan berat badan bayi, bayi juga akan mudah terserang penyakit karena tidak mendapatkan zat immunoglobulin yang berfungsi menjaga kekebalan tubuh yang hanya terdapat pada kolostrum. Selain itu akan meningkatkan resiko timbulnya alergi akibat rangsangan aktivasi system IgE bayi baru lahir yang belum sempurna. Dampak jangka panjang dari pemberian MP ASI dini antara lain timbulnya kurang gizi dan obesitas pada anak (Utami, 2005). WHO mencatat angka kematian bayi di

dunia akibat pemberian MP ASI dini sebesar 1-1,5 juta. ASI eksklusif dapat mengurangi dampak dari sakit berat. Dimana kejadian infeksi bakteri pada bayi yang diberi MP ASI dini berupa susu formula meningkat hampir 4 kali lebih sering dibanding bayi yang diberi ASI secara eksklusif (Utami, 2005).

Hal-hal yang mencegah pemberian MP ASI dini adalah kualitas pengetahuan ayah tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemberian ASI, terjalannya hubungan yang baik dengan istri, dan hubungan yang harmonis dalam pola menyusui tripartit (ayah, ibu, dan bayi). Adanya dukungan-dukungan untuk menyusui dari lingkungan di sekitar ibu juga akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Namun, dukungan yang paling besar pengaruhnya adalah dukungan yang berasal dari keluarga ibu menyusui. Yamin (2007) dalam Ida (2012) menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Untuk mencegah pemberian MP ASI dini, keluarga memiliki 4 fungsi dukungan yang perlu dioptimalkan, antara lain dukungan emosional, dukungan penilaian (*appraisal*), dukungan informasional, dan dukungan instrumental (Friedman, 1998 dalam Setiadi, 2008). Dengan adanya dukungan emosional akan menahan efek negatif dari stres yang dapat mempengaruhi dampak dari kondisi kesehatan (Friedman, 1998 dalam Bayu, 2012). Penilaian positif dari dukungan sosial keluarga pun akan membantu dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi kehidupan (Setiadi, 2006). Selain itu sebagai sumber dukungan instrumental, keluarga merupakan sumber

pertolongan praktis dan konkrit yang dapat memberikan bantuan secara langsung dalam mengatasi kesulitan (Friedman, 2004). Sementara, keluarga juga merupakan kolektor dan deseminator dalam memberikan dukungan informasional kepada anggota keluarganya tentang pentingnya pemberian ASI untuk bayi (Smet, 1994 dalam Suratno, 2010)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti besar cakupan MP ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan dan hubungan dukungan keluarga (dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional) dengan praktek pemberian MP ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya.

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1) Berapa banyak praktek pemberian MP ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya?
- 2) Apakah ada hubungan dukungan informasional keluarga dengan praktek pemberian MP ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya?
- 3) Apakah ada hubungan dukungan penilaian keluarga dengan praktek pemberian MP ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya?
- 4) Apakah ada hubungan dukungan instrumental keluarga dengan praktek pemberian MP ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya?

- 5) Apakah ada hubungan dukungan emosional keluarga dengan praktek pemberian MP ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya?
- 6) Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan praktek pemberian MP ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian MP ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui jumlah praktek pemberian MP ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya
- 2) Menganalisis hubungan dukungan instrumental keluarga dengan praktek pemberian MP ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya
- 3) Menganalisis hubungan dukungan informasional keluarga dengan praktek pemberian MP ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya
- 4) Menganalisis hubungan dukungan emosional keluarga dengan praktek pemberian MP ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya

- 5) Menganalisis hubungan dukungan penilaian keluarga dengan praktek pemberian MP ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya
- 6) Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan praktek pemberian MP ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya terkait dukungan keluarga dalam mencegah praktek pemberian MP ASI dini dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan

##### **1.4.2 Manfaat praktis**

- 1) Institusi : memberikan nilai sumber kepustakaan di Kampus Universitas Airlangga Program Studi Pendidikan Bidan sebagai wacana kepustakaan baru mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktek pemberian MP ASI dini pada bayi.
- 2) Tempat penelitian : memberikan informasi tentang hubungan dukungan keluarga dengan praktek pemberian MP ASI dini sehingga dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam upaya-upaya mencegah praktek pemberian MP ASI dini dan mensukseskan program ASI eksklusif

- 3) Masyarakat : menambah pengetahuan terutama bagi ibu bayi dan keluarga tentang pentingnya ASI dan dampak praktek pemberian MP ASI dini serta meningkatkan peran serta masyarakat untuk turut mensukseskan program ASI Eksklusif.